

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI E-LEARNING KEPADA GURU (TUTOR) PKBM CIPTA TUNAS KARYA

Nurjaya,^{1*}, Agung Perdananto,²Yudi Kurniawan³

¹Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia,
e-mail: dosen00370@umpam.ac.id.

^{2,3} Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia,
e-mail: ² dosen00287@umpam.ac.id, e-mail: ³ dosen00298@umpam.ac.id.

*Corresponding author

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis digital (e-learning). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar Guru (Tutor) pada lembaga pendidikan nonformal, khususnya di PKBM Cipta Tunas Karya, masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan Guru (Tutor) dalam menggunakan aplikasi e-learning, kurangnya pelatihan teknis, serta belum adanya sistem pembelajaran digital yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran di PKBM masih bersifat tradisional dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusulkan pelatihan intensif penggunaan aplikasi e-learning bagi Guru (Tutor) dan tutor di PKBM Cipta Tunas Karya. Pelatihan akan berfokus pada pengenalan konsep e-learning, pembuatan akun dan kelas digital, pengunggahan materi ajar, pengelolaan tugas dan evaluasi secara daring, serta strategi pedagogis untuk pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan juga akan dilengkapi dengan pendampingan praktis (hands-on training) dan penyusunan modul panduan penggunaan e-learning agar dapat digunakan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatnya kompetensi digital Guru (Tutor) PKBM dalam mengelola pembelajaran daring, tersusunnya modul panduan digitalisasi pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas, terciptanya komunitas praktisi pembelajaran digital di lingkungan PKBM Cipta Tunas Karya, serta Guru (Tutor) PKBM mampu menerapkan teknologi e-learning secara efektif sehingga meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal dan mendorong terwujudnya transformasi digital pendidikan masyarakat.

Kata kunci: E-Learning, Guru (Tutor), PKBM Cipta Tunas Karya.

1. Pendahuluan

a. Analisis Situasi Permasalahan

E-learning memungkinkan proses pendidikan berlangsung tanpa batas ruang dan waktu (Dharmayanti & Nurcahyo, 2021), peserta didik dapat mengakses materi, berinteraksi dengan guru, serta mengerjakan tugas melalui platform digital secara fleksibel. Seiring perkembangan zaman, kemampuan menguasai teknologi pembelajaran menjadi keterampilan penting bagi tenaga pendidik, termasuk Guru (Tutor) pada lembaga pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Septiani, 2015).

Perubahan paradigma ini menuntut tenaga pendidik untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi agar dapat memberikan layanan pendidikan yang relevan, efektif, dan menarik bagi peserta didik di berbagai jenjang (Ramli, Hakim, & Hutabarat, 2021). Namun,

kenyataannya tidak semua Guru (Tutor) memiliki kemampuan, pengetahuan, atau kebiasaan menggunakan aplikasi e-learning dalam kegiatan belajar mengajar (Sa'diyah, Ahmad, & Sa'adayah, 2021), hal inilah yang menjadi dasar utama perlunya pelatihan penggunaan aplikasi e-learning di lingkungan PKBM, khususnya di PKBM Cipta Tunas Karya.

Meskipun memiliki semangat besar dalam mencerdaskan masyarakat, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar Guru (Tutor) dan tutor di PKBM masih menghadapi keterbatasan dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan beberapa tenaga pendidik di PKBM Cipta Tunas Karya, ditemukan bahwa:

- 1) Sebagian besar Guru (Tutor) belum familiar dengan aplikasi e-learning.
- 2) Proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional (tatap muka langsung) dengan bantuan media sederhana seperti papan tulis atau lembar kerja cetak.
- 3) Ketersediaan sarana dan prasarana TIK sudah mulai ada (seperti komputer dan jaringan internet), tetapi belum dimanfaatkan secara optimal.
- 4) Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis.

PKBM Cipta Tunas Karya menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran digital, minimnya kesadaran akan pentingnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik (Sa'diyah, Ahmad, & Sa'adayah, 2021), kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran di PKBM Cipta Tunas Karya belum sepenuhnya mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan digitalisasi pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan guru, memperkuat sistem pembelajaran digital, serta mewujudkan pendidikan nonformal yang adaptif dan inovatif di era digital (Suherman, Soro, Yesino, Zuhri, & Nurjanah, 2024).

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut semua lembaga, baik formal maupun nonformal, untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks PKBM (KEMENDIKBUD, 2013), tantangan yang dihadapi cenderung lebih kompleks karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, baik dari segi usia, pekerjaan, latar belakang sosial ekonomi, maupun kemampuan literasi digital. Tantangan-tantangan utama tersebut diantaranya adalah kesenjangan digital (Digital Divide), rendahnya literasi teknologi guru (tutor), keterbatasan sumber daya dan dukungan teknis (Sa'diyah, Ahmad, & Sa'adayah, 2021), resistensi terhadap perubahan, serta kebutuhan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran

Tantangan pendidikan di era digital bagi PKBM tidak hanya terletak pada aspek teknologinya, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan budaya belajar (Azizah, 2021), kesenjangan digital, rendahnya literasi teknologi guru, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kebutuhan penyesuaian kurikulum merupakan isu strategis yang harus diatasi secara komprehensif. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi e-learning, diharapkan PKBM Cipta Tunas Karya dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan bertransformasi menjadi lembaga pendidikan nonformal yang adaptif, inklusif, dan inovatif di era digital.

2. Metodologi Penelitian

PKBM Cipta Tunas Karya merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Lembaga ini menyelenggarakan berbagai program seperti Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), Paket C (setara SMA), serta berbagai pelatihan keterampilan. Keberadaan PKBM sangat membantu dalam menciptakan pemerataan pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah.

a. Masalah Mitra

PKBM Cipta Tunas Karya yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantoro RT 03/04 Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Kode Pos 15146, merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program kesetaraan Paket A, B, dan C. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa para pendidik di PKBM ini belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal sebagai media pembelajaran.

Proses belajar mengajar masih didominasi oleh metode tradisional (tatap muka konvensional), sementara pemanfaatan platform e-learning atau sistem pembelajaran daring belum berjalan dengan baik.

Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas interaksi pembelajaran digital, kurangnya variasi metode ajar, serta keterbatasan akses peserta didik terhadap materi yang fleksibel dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi e-learning bagi guru-Guru (Tutor) PKBM Cipta Tunas Karya untuk meningkatkan kompetensi digital dan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

b. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan intensif bagi Guru (Tutor) dan tutor PKBM Cipta Tunas Karya dalam penggunaan aplikasi e-learning sebagai media pembelajaran modern.

Pelatihan akan berlangsung selama tiga hari berturut-turut, dengan pendekatan teori dan praktik langsung (*hands-on training*). Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang, yang akan berperan sebagai narasumber dan fasilitator. Adapun fokus utama kerangka pemecahan masalah meliputi:

- 1) Pengenalan konsep e-learning dan urgensi transformasi digital dalam pendidikan nonformal.
- 2) Pelatihan penggunaan aplikasi e-learning (seperti Moodle, Google Classroom, atau platform serupa) meliputi pembuatan akun, pengelolaan kelas digital, dan pengunggahan materi.
- 3) Pendampingan pembuatan konten pembelajaran digital (materi, tugas, dan evaluasi online).
- 4) Penerapan langsung dalam kegiatan belajar mengajar (simulasi penggunaan e-learning).

c. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari pemberian materi, demonstrasi langsung, praktik mandiri, dan pendampingan intensif. Tahapan kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

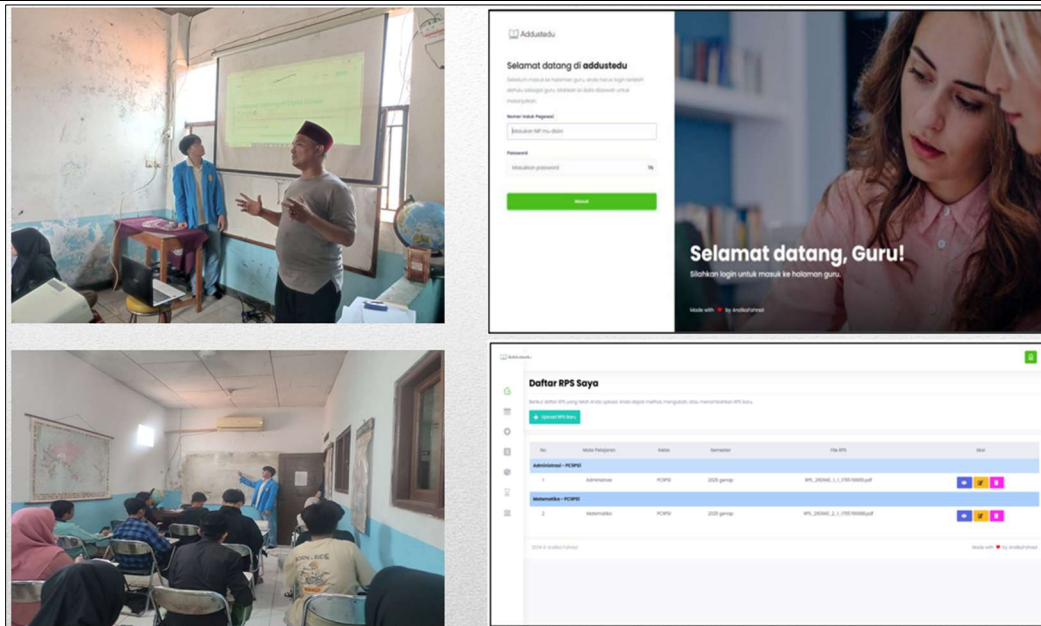
- 1) Hari Pertama – Pengenalan dan Sosialisasi
 - ✓ Pemaparan materi mengenai pentingnya e-learning dalam pendidikan nonformal.
 - ✓ Pengenalan jenis-jenis aplikasi e-learning yang dapat digunakan secara gratis.
 - ✓ Demonstrasi awal cara membuat akun dan mengakses platform e-learning.
 - ✓ Diskusi dan sesi tanya jawab untuk mengidentifikasi kendala awal peserta.
- 2) Hari Kedua – Pelatihan Teknis dan Praktik Langsung
 - ✓ Pelatihan teknis pembuatan kelas digital, pengelolaan peserta didik, serta pengunggahan materi ajar (teks, gambar, video, dan dokumen).
 - ✓ Praktik membuat dan mengatur tugas serta kuis online.
 - ✓ Pendampingan langsung (*hands-on*) oleh tim mahasiswa dan dosen untuk memastikan setiap peserta berhasil melakukan langkah-langkah teknis.
- 3) Hari Ketiga – Simulasi, Evaluasi, dan Pendampingan Lanjutan
 - ✓ Simulasi pembelajaran menggunakan kelas e-learning yang telah dibuat oleh peserta.
 - ✓ Uji coba proses belajar mengajar dengan fitur diskusi, forum, dan penilaian otomatis.
 - ✓ Evaluasi hasil pelatihan melalui kuesioner dan refleksi pengalaman peserta.
 - ✓ Penyerahan sertifikat pelatihan dan modul panduan digital.

Dengan metode tersebut, diharapkan Guru (Tutor) PKBM Cipta Tunas Karya mampu mengintegrasikan e-learning ke dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan profesionalisme pendidik, serta memperluas akses pendidikan berbasis teknologi secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu implementasi pelatihan penggunaan aplikasi e-learning kepada Guru (Tutor) PKBM Cipta Tunas Karya. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*).



Gambar 1. Dokumentasi dan Materi Kegiatan

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman Guru (Tutor) mengenai konsep pembelajaran berbasis e-learning dan urgensinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal. Materi yang disampaikan meliputi peran teknologi dalam pembelajaran, karakteristik pembelajaran daring, serta manfaat e-learning dalam mendukung fleksibilitas dan efektivitas proses belajar mengajar..

Hari kedua difokuskan pada praktik penggunaan aplikasi e-learning. Guru (Tutor) dilatih untuk membuat akun, mengelola kelas digital, mengunggah materi pembelajaran, menyusun tugas, serta melakukan komunikasi dengan peserta didik melalui platform e-learning. Pada sesi ini, Guru (Tutor) didampingi secara langsung oleh tim pengabdian untuk memastikan setiap peserta mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik. Proses praktek didalam dimulai dari cara menyiapkan bahan-bahan seperti, gambar, video ataupun suara, kemudian. Lalu dilakukan juga kegiatan praktek untuk penggunaan tools dan fitur-fitur didalamnya detail dan terperinci kepada siswa.

Pada hari ketiga, kegiatan diarahkan pada penguatan kompetensi Guru (Tutor) dalam mengelola pembelajaran digital secara mandiri. Guru (Tutor) dilatih untuk menyusun konten pembelajaran digital, merancang evaluasi pembelajaran daring, serta mengelola aktivitas belajar siswa melalui aplikasi e-learning. Selain itu, dibahas pula strategi menjaga motivasi belajar siswa dan keberlanjutan penerapan e-learning di lingkungan PKBM.

b. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan selama proses pelatihan dengan mengamati keaktifan, partisipasi, dan kemampuan guru dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.

Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung selama praktik penggunaan aplikasi e-learning serta memberikan solusi terhadap kendala teknis yang dihadapi guru. Selain itu, dilakukan diskusi dan koordinasi dengan pengelola PKBM untuk memperoleh masukan terkait kesiapan guru dalam menerapkan e-learning setelah kegiatan pelatihan selesai.

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi e-learning. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, penugasan praktik, serta diskusi reflektif bersama peserta.

Indikator evaluasi meliputi kemampuan guru dalam mengelola kelas digital, menyusun materi pembelajaran daring, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi e-learning. Hasil

evaluasi digunakan sebagai dasar rekomendasi bagi pengelola PKBM dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan. Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- 1) Guru memahami konsep dan manfaat e-learning dalam pembelajaran.
- 2) Guru mampu menggunakan aplikasi e-learning secara mandiri.
- 3) Guru mampu menyusun dan mengelola materi pembelajaran digital.
- 4) Meningkatnya kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran daring.
- 5) Terbentuknya budaya pembelajaran digital di lingkungan PKBM Cipta Tunas Karya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Pelatihan Penggunaan Aplikasi E-Learning kepada Guru (Tutor) PKBM Cipta Tunas Karya*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan pelatihan mampu menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan Guru (Tutor) dalam menggunakan aplikasi e-learning. Guru (Tutor) yang sebelumnya masih bergantung pada metode pembelajaran konvensional mulai mampu mengelola pembelajaran berbasis digital, seperti membuat kelas daring, mengunggah materi, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara online.

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan kepercayaan diri Guru (Tutor) dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Guru (Tutor) menjadi lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran digital dan menyadari pentingnya e-learning sebagai sarana pendukung pembelajaran yang fleksibel, efektif, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan PKBM Cipta Tunas Karya melalui penguatan kompetensi Guru (Tutor) dalam pemanfaatan aplikasi e-learning, serta menjadi langkah awal dalam membangun budaya pembelajaran digital yang berkelanjutan.

5. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pengelola PKBM Cipta Tunas Karya
Pengelola PKBM diharapkan dapat mendukung keberlanjutan penerapan pembelajaran berbasis e-learning dengan menyediakan kebijakan, sarana, dan pendampingan yang memadai. Pengembangan program pembelajaran digital secara bertahap dan terstruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan nonformal.
- 2) Bagi Guru (Tutor) PKBM Cipta Tunas Karya
Guru (Tutor) diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi digital dan menerapkan aplikasi e-learning secara konsisten dalam proses pembelajaran. Kreativitas dalam menyusun materi dan metode pembelajaran digital perlu terus ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.
- 3) Bagi Kegiatan Pengabdian Selanjutnya
Kegiatan pengabdian serupa disarankan untuk dilanjutkan dengan materi yang lebih mendalam, seperti pengembangan konten pembelajaran digital, pemanfaatan media interaktif, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan lanjutan juga dapat melibatkan siswa dan orang tua untuk mendukung ekosistem pembelajaran digital yang lebih komprehensif.

Referensi

- Azizah, S. N. (2021). Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 66-69.
- Baihaki, T. Z., & Nurmiaati, E. (2021). Perancangan Sistem Informasi E-Learning Pada SMAN ABC. *TRANSFORMATIKA*, 38-47.
- Dharmayanti, W., & Nurcahyo, R. W. (2021). Analisis dan Perancangan E-Learning Adaptif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1-10.
- DPRRI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia (LNRI).
- Handayani, R., Rachmat, Z., & Wahyuddin S. (2022). Perancangan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Pada SMP Negeri 3 Watansoppeng. *Jumistik*, 43-45.
- KEMENDIKBUD. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Kemendikbud.
- KEMENDIKBUDRISTEK. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2023 Tentang Uji Kesetaraan*. Jakarta: jdih.kemdikbud.go.id.
- Putra, E. P., Triayudi, A., & Iskandar, A. (2023). Pengembangan E-Learning Management System Untuk Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Website dengan Metode Agile. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 683-692.
- Ramli, F. R., Hakim, F., & Hutabarat, R. A. (2021). Perancangan Web Design Aplikasi E-Learning dengan Metode Prototype pada Tingkat SMA. *Jurnal Majalah Ilmiah*, 13-18.
- Sa'diyah, D. M., Ahmad, & Sa'adayah, N. (2021). Ketahananmalangan Pengelola PKBM Dalam Mengembangkan Inovasi Pendidikan Nonformal. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonforma*, 987-998.
- Sajiatmojo, A. (2021). Penggunaane-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 229-235.
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 67-76.
- Suherman, M., Soro, S., Yesino, L., Zuhri, S., & Nurjanah, A. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Kesetaraan Paket C dalam Membentuk Karakter Siswa PKBM Insan Muwahid Garut. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2341-2346.

